



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN SYAHADA

Nur Syahbani Nasution¹, Zahra Pane², Sulham Efendi Hasibuan³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3}

e-mail: syahbaninur113@gmail.com

Diterima: 8/1/2026; Direvisi: 12/1/2026; Diterbitkan: 24/1/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa yang disebabkan oleh penerapan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada dosen dan kurang melibatkan mahasiswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pembelajaran berbasis masalah, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan antusiasme yang tinggi, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran aktif menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kolaboratif sehingga meningkatkan minat dan tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Aktif, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of active learning strategies in improving students' learning motivation at the Department of Islamic Education, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The background of this study is the low level of learning motivation among students, which is influenced by conventional teaching methods that tend to be lecturer-centered and less interactive. This study employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of lecturers and students of the Islamic Education Department. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of active learning strategies, such as group discussions, question and answer sessions, presentations, and problem-based activities, can significantly enhance students' learning motivation. Students become more actively involved in the learning process, show greater enthusiasm, demonstrate increased confidence in expressing opinions, and develop better critical thinking skills. In addition, active learning



creates a more engaging and collaborative classroom atmosphere, which positively influences students' interest and responsibility toward learning. Therefore, the implementation of active learning strategies is considered effective in increasing students' learning motivation and can be used as an alternative approach to improve the quality of learning in Islamic higher education institutions.

Keywords: *Active Learning Strategies, Learning Motivation, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi akademik sekaligus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena berpengaruh langsung terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa, capaian akademik, serta kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan perkuliahan. Menurut Siregar et al. (2022), rendahnya motivasi belajar mahasiswa sering kali berkaitan dengan pola pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana dosen menjadi pusat pembelajaran dan mahasiswa cenderung pasif menerima materi. Kondisi ini juga masih ditemukan pada sebagian perkuliahan di program studi Pendidikan Agama Islam.

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2021) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah dapat meningkatkan antusiasme serta tanggung jawab mahasiswa terhadap proses belajar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sadewo (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan partisipatif berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan capaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Strategi pembelajaran aktif memungkinkan mahasiswa untuk berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi.

Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Ubabuddin (2020) menegaskan bahwa pembelajaran aktif mendorong mahasiswa untuk terlibat secara kognitif, afektif, dan sosial dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar secara berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan umum atau jenjang sekolah dasar dan menengah. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Islam masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dijawab melalui penelitian empiris pada konteks pendidikan tinggi Islam. Setiap institusi memiliki karakteristik mahasiswa, budaya akademik, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga hasil penelitian pada satu konteks belum tentu sepenuhnya relevan untuk konteks lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai upaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Jurusan



Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran aktif di perguruan tinggi Islam serta kontribusi praktis bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun akademik 2024/2025 dengan lokasi penelitian di lingkungan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian meliputi dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam penerapan strategi pembelajaran aktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi pendukung yang relevan dengan kegiatan perkuliahan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh gambaran utuh mengenai proses dan dampak implementasi strategi pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian.

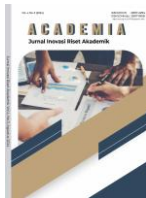
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif di Jurusan Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Pembelajaran aktif menuntut keterlibatan mahasiswa secara langsung, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, mendiskusikan, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Dalam pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran aktif juga sejalan dengan prinsip musyawarah, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif yang menjadi nilai fundamental dalam Islam. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran aktif tidak hanya berfungsi sebagai metode pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan sikap keilmuan mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, strategi pembelajaran aktif memiliki peran penting karena mahasiswa dipandang sebagai individu dewasa yang memiliki pengalaman, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Pembelajaran aktif di perguruan tinggi mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi melalui diskusi, studi kasus, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara mahasiswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran aktif sangat relevan diterapkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan materi keilmuan, tetapi juga internalisasi nilai, sikap, dan keterampilan sosial-keagamaan.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan telah mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran aktif dalam proses perkuliahan. Strategi yang paling sering digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan tanya jawab interaktif. Berdasarkan hasil observasi kelas, mahasiswa tampak aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, saling bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada dosen, melainkan memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Berikut ini strategi aktif dan bentuk kegiatannya yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif

No.	Strategi Aktif	Bentuk Kegiatan di Kelas
1.	Diskusi Kelompok	Mahasiswa dibagi kelompok, membahas topik PAI
2.	Studi Kasus	Analisis masalah kontekstual
3.	Pembelajaran Berbasis Proyek	Tugas proyek kolaboratif
4.	Tanya Jawab Interaktif	Sesi tanya jawab dua arah

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang menyatakan bahwa pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dan menyelesaikan masalah secara kelompok mampu mendorong kreativitas serta keaktifan belajar mahasiswa. Salah satu dosen menyampaikan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk membangun suasana kelas yang interaktif dan mendorong mahasiswa agar lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hasil ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa merupakan keseluruhan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan akademik tertentu. Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Tanpa adanya motivasi yang memadai, proses pembelajaran cenderung berlangsung pasif dan tidak optimal.

Dalam konteks pendidikan tinggi, tingkat motivasi belajar mahasiswa menunjukkan sejauh mana mahasiswa memiliki kesadaran, minat, dan komitmen terhadap tanggung jawab akademik yang dijalani. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan sikap aktif dalam diskusi, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, serta mampu mengelola kegiatan belajar secara mandiri. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah sering ditandai dengan kurangnya partisipasi, ketergantungan pada dosen, dan rendahnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Motivasi belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri mahasiswa, seperti keinginan untuk memahami ilmu, kepuasan intelektual, dan pengembangan potensi diri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti strategi pembelajaran yang digunakan dosen, lingkungan akademik, sistem penilaian, serta dukungan sosial. Kedua jenis motivasi tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat motivasi belajar mahasiswa dapat dijadikan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar mahasiswa menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif. Mahasiswa mengaku lebih antusias mengikuti perkuliahan, lebih fokus terhadap materi, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami pembahasan secara mendalam. Peningkatan motivasi ini terutama terlihat pada motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu, kesenangan belajar, dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

Untuk memperkuat temuan kualitatif tersebut, dilakukan penilaian terhadap beberapa aspek motivasi belajar mahasiswa yang dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

No.	Aspek Motivasi Belajar	Skor
1.	Antusias mengikuti perkuliahan	3,8
2.	Keaktifan dalam diskusi	3,7
3.	Keberanian bertanya dan berpendapat	3,6
4.	Tanggung jawab terhadap tugas	3,9
Rata-Rata (Mean)		3,75

Keterangan: Skor menggunakan skala 1–4

Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,75 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini memperkuat hasil wawancara mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif membuat mereka lebih termotivasi karena dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan tidak hanya menerima materi secara satu arah dari dosen.

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Aktif

Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam proses perkuliahan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Faktor pendukung merupakan kondisi internal dan eksternal yang memungkinkan pembelajaran aktif dapat berjalan secara efektif, sedangkan faktor hambatan adalah kondisi yang berpotensi mengurangi optimalisasi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Pemahaman terhadap kedua faktor ini penting agar dosen dapat merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Berikut ini beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran aktif yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Aktif

No.	Faktor Pendukung
1.	Kompetensi pedagogi dosen
2.	Variasi metode pembelajaran
3.	Media pembelajaran
4.	Suasana kelas kondusif

Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi pembelajaran aktif adalah kompetensi pedagogi dosen dalam mengelola kelas dan merancang kegiatan pembelajaran yang partisipatif. Dosen yang mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis, memberikan



umpan balik yang konstruktif, serta menggunakan variasi metode dan media pembelajaran akan lebih mudah mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti ruang kelas yang fleksibel dan media pendukung pembelajaran, turut memperkuat efektivitas pembelajaran aktif. Suasana kelas yang kondusif dan hubungan yang terbuka antara dosen dan mahasiswa juga berperan penting dalam menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk berpendapat.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif. Faktor pendukung tersebut antara lain kemampuan dosen dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta terciptanya suasana kelas yang kondusif dan terbuka. Dosen yang mampu mengarahkan diskusi dengan baik dan memberikan umpan balik yang konstruktif terbukti dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa secara merata.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan sejumlah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Hambatan tersebut antara lain perbedaan kemampuan akademik mahasiswa, rendahnya rasa percaya diri sebagian mahasiswa, serta kebiasaan belajar pasif yang telah terbentuk sebelumnya. Mahasiswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran aktif cenderung merasa takut salah atau enggan mengemukakan pendapat di depan kelas. Perubahan pola pembelajaran membutuhkan proses adaptasi baik dari sisi dosen maupun mahasiswa. Berikut beberapa faktor penghambat implementasi pembelajaran aktif yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Aktif

No.	Faktor Hambatan
1.	Perbedaan kemampuan akademik
2.	Rasa percaya diri rendah
3.	Kebiasaan belajar pasif
4.	Takut salah dan malu

Hambatan utama meliputi perbedaan kemampuan akademik mahasiswa dan masih adanya mahasiswa yang cenderung pasif atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa rasa takut salah dan malu menjadi faktor yang menghambat keaktifan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memerlukan pendampingan dan strategi lanjutan agar seluruh mahasiswa dapat terlibat secara optimal.

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan Kusuma dan Inayati (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan ruang partisipasi dan pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan aktif tersebut mendorong mahasiswa untuk merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan demikian,



pembelajaran aktif berfungsi sebagai stimulus pedagogis yang mampu menggerakkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa juga tampak dari meningkatnya antusiasme dan fokus selama perkuliahan berlangsung. Hal ini selaras dengan temuan Kanda dan Rustini (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mendorong siswa untuk terlibat secara emosional dan kognitif. Dalam konteks mahasiswa PAI, keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang dibahas dalam perkuliahan. Mahasiswa merasa lebih dihargai karena pendapat mereka didengar dan didiskusikan secara terbuka. Kondisi tersebut secara tidak langsung memperkuat motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Variasi model pembelajaran aktif yang digunakan dosen turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Nurfa'izah dan Mendrofa (2025) menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif seperti *Index Card Match* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar karena mahasiswa terlibat secara langsung dan menyenangkan. Temuan ini relevan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa variasi strategi, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, membuat mahasiswa tidak mudah jenuh. Pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan motivasi, sedangkan pembelajaran aktif yang variatif mampu menjaga dinamika kelas. Oleh karena itu, keberagaman strategi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran aktif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran aktif memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Santosa dan Alhidayah (2022) menyatakan bahwa pembelajaran aktif pada mata pelajaran keagamaan dapat meningkatkan motivasi belajar karena selaras dengan nilai dialogis dan reflektif dalam Islam. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi PAI ketika terlibat dalam diskusi dan studi kasus kontekstual. Pembelajaran aktif memungkinkan mahasiswa mengaitkan konsep keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bersifat nilai dan spiritual.

Aspek keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat merupakan indikator penting peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Ramadani et al. (2025) dan Yuanita (2020) menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide dan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa mahasiswa PAI menjadi lebih berani berpendapat setelah terbiasa dengan pembelajaran partisipatif. Keberanian tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap belajar dari pasif menjadi aktif. Perubahan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran aktif mampu menggeser pola belajar tradisional menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif tidak terlepas dari peran dan kompetensi dosen. Asiah (2017) menekankan bahwa kemampuan pendidik dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran aktif menjadi kunci utama keberhasilan strategi tersebut. Dalam penelitian ini, dosen yang mampu mengelola diskusi dengan baik dan memberikan umpan balik konstruktif terbukti dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator belajar. Dengan demikian, kompetensi pedagogi dosen menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.



Pembelajaran aktif yang dikemas secara inovatif dan menyenangkan juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Fauziah dan Sahlani (2023) melalui konsep PAIKEM menegaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Temuan ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih antusias mengikuti perkuliahan ketika suasana kelas bersifat terbuka dan interaktif. Pembelajaran yang terlalu formal dan kaku cenderung menurunkan minat belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran aktif perlu dirancang secara kreatif agar mampu memenuhi kebutuhan psikologis mahasiswa.

Selain itu, pembelajaran aktif juga terbukti adaptif terhadap perkembangan teknologi dan konteks pembelajaran modern. Sudarmi (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tetap efektif diterapkan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun penelitian ini dilakukan dalam konteks tatap muka, temuan tersebut memberikan implikasi bahwa pembelajaran aktif dapat dikembangkan dalam pembelajaran daring atau *blended learning*. Adaptabilitas ini penting bagi perguruan tinggi Islam dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran aktif memiliki potensi jangka panjang dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, pembelajaran aktif sejalan dengan semangat pembaruan kurikulum. Zainuri et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran aktif dalam PAI relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan partisipasi peserta didik. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa PAI mampu belajar secara mandiri dan kolaboratif ketika difasilitasi dengan strategi yang tepat. Pembelajaran aktif juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan komunikasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif layak dipertimbangkan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

Secara konseptual, pembelajaran aktif yang bersifat kreatif, komunikatif, dan efektif memiliki korelasi kuat dengan motivasi belajar. Putra dan Nasrullah (2017) serta Miftah dan Syamsurijal (2024) menegaskan bahwa indikator pembelajaran aktif berhubungan langsung dengan peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut dalam konteks mahasiswa PAI. Motivasi belajar mahasiswa meningkat ketika mereka merasa terlibat, dihargai, dan difasilitasi untuk berkembang. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peningkatan motivasi tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, serta tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas akademik. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan memperkuat pemahaman konsep.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal dampak positif pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar, namun memiliki kekhasan pada konteks pendidikan tinggi Islam, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian pembelajaran aktif dengan menunjukkan bahwa strategi tersebut tidak hanya relevan di pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga



efektif diterapkan di perguruan tinggi Islam. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran aktif sangat bergantung pada kesiapan dosen dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menantang, adaptif, dan inklusif bagi seluruh mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa melalui diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan tanya jawab interaktif tidak hanya meningkatkan partisipasi belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa, seperti rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada mahasiswa sebagai subjek belajar.

Penelitian ini menghasilkan temuan konseptual bahwa efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kompetensi pedagogi dosen, iklim kelas yang kondusif, serta kesiapan mahasiswa dalam beradaptasi dengan pola pembelajaran partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tidak dapat diterapkan secara mekanis, melainkan perlu dirancang sebagai model pembelajaran adaptif-kontekstual yang memperhatikan karakteristik mahasiswa dan lingkungan perguruan tinggi Islam. Temuan ini memperkaya kajian pembelajaran aktif di pendidikan tinggi Islam serta memberikan landasan praktis bagi dosen Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2017). Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (active learning) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 20-33. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1803>
- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. (2023). *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21-30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- Kamal, F. (2021). Strategi Pembelajaran Keep On Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 8(1), 21-31. <https://doi.org/10.21580/wa.v8i1.7794>
- Kanda, A. S., & Rustini, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Di MA Nurul Iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 566-579. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.676>
- Kusuma, R. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3854>



- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95-106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Nurfatizah, D. A., & Mendrofa, H. K. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif “Index Card Match” Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Indonesian Trust Health Journal*, 8(1), 10-19. <https://doi.org/10.37104/ithj.v8i1.327>
- Putra, H. I., & Nasrullah, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau dari Hasil Belajar. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 131-142. <https://doi.org/10.30738/.v5i2.1073>
- Ramadani, M., Musarofah, D., Aqilah, N. M., & Fahrurrohman, O. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(11), 14-28. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i11.1121>
- Sadewo, A. P. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 25-37. <https://doi.org/10.572349/seroja.v3i2.1897>
- Santosa, A. D., & Alhidayah, N. L. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 138-157. <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/jsmbt/article/view/82>
- Siregar, R. K., Harahap, R., & Dewi, N. C. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP UGN Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 470-479. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4174>
- Sudarmi, N. L. (2022). Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe quiz team berbantuan aplikasi zoom cloud meeting untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 179-188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575163>
- Ubabuddin. (2020). A study review of active learning strategy in improving students' learning motivation. *International Journal of Graduate of Islamic Education (IJGIE)*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v1i1.19>
- Yuanita, D. I. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144-163. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>
- Zainuri, H., Yudiarta, L. A., & Latif, B. (2025). Implementasi model pembelajaran aktif dalam PAI di era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69-87. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534>